



Evektivitas Budaya Lokal Terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa SDN Se-Kecamatan Bayan Tahun Pelajaran 2024-2025

Andiwati¹, Muhajirin ramzi², Lalu marzoan³

Program Studi PGSD STKIP Hamzar

Received: 06 Maret 2026
Revised: 16 Maret 2026
Accepted: 28 Maret 2026

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan bentuk budaya lokal yang mempengaruhi karakter siswa SDN Kecamatan Bayan, untuk menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter yang di bentuk dari Budaya Lokal di SDN Kecamatan Bayan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dan untuk Teknik analisis data menggunakan Teknik Miles dan Hubberman dengan 3 tahapan yaitu kondensasi data, tampilan data (penyajian data), dan verifikasi data (penarikan Kesimpulan).

Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat sembilan budaya lokal yang mempengaruhi karakter siswa, yakni; Begawe, Lebaran adat, Mulud adat, Sorong serah, Buang au, Mengantek(tenun), Gendang Beleq, Cupak Grantang,dan Ngalu baliit pulek ton. Dari Sembilan budaya lokal tersebut nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter siswa yakni;Nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kreativitas, nilai Kerjasama, nilai religius, nilai percaya diri dan melatih ketangkasan, dan nilai rasa ingin tahu.

Kata Kunci: *Budaya local, nilai-nilai Pendidikan karakter*

(*) Corresponding Author:

Andywaty178@gmail.com,
marzoanswandy@gmail.com

Ramzieliana@gmail.com,

How to Cite: Andiwati, A., ramzi, M., & marzoan, L. (2026). Evektivitas Budaya Lokal Terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa SDN Se-Kecamatan Bayan Tahun Pelajaran 2024-2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(4.C), 93-97. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13979>.

PENDAHULUAN

Budaya lokal sebagai suatu system nilai dan kaidah di dalam masyarakat banyak dan mempengaruhi perilaku individu. Salah satu aspek penting dalam pembentukan watak adalah budaya lokal. Budaya lokaal bisa membantu siswa faham akan nilai nilai dan akidah di masyarakat, sehingga dapat membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh sebab itu, pengintegrasian budaya lokal dalam proses pembelajaran sangat penting (Benedict 1946).

Sekolah bukan hanya sebuah tempat mengejar nilai, peringkat atau sejenisnya, bukan sekedar tempat menggali ilmu, tapi di bimbing dan dididik. Siswa di gembelng dengan ilmu yang nantinya bemanfaat bagi dirinya pada masa yang berikutnya baik di dalam lingkup Masyarakat sekalipun di lingkup kerja, siswa di bekali nilai, aturran, tata krama, dan denga adanya aturan-aturan sekolah di diharapkan sebagai sarana blajar untuk kehidupan yang akan datang.

Di Indonesia, budaya lokal sangat beragam dan kaya. Setiap daerah memiliki budaya lokal yang unik dan berbeda-beda. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, budaya lokal telah mulai tergerus oleh budaya global. Hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan identitas budaya serta nilai nilai sebagaimana berlaku di masyarakat.

Karakter sebagai keseluruhan nilai, kepercayaan, dan praktik yang mempengaruhi perilaku individu. Menurut erikson karakter adalah hasil dari peroses pembelajaran dan pengalaman yang berlangsung sepanjang hidup individu. Erikson juga menyatakan bahwa karakter dapat dibagi menjadi delapan jenis, yaitu karakter baik, karakter buruk, karakter netral,

karakter ideal, karakter yang nyata, karakter yang seimbang, karakter yang tidak seimbang, dan karakter yang berkembang (Erikson 1963).

Pendidikan bisa disebut sebagai sarana guna memanusiakan manusia yang tidak terlepas dari 2 misi penting yakni penyeragaman dan pemanusiaan. Sebagai proses penyeragaman, Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikan, manusia dibekali kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya secara seimbang dan berkelanjutan. Proses pendidikan juga melibatkan pengembangan kemampuan dalam memilih dan menerapkan nilai-nilai yang selaras dengan kebutuhan dan kodrat manusia sebagai makhluk hidup. Dengan demikian, pendidikan dapat menjadi landasan bagi terciptanya hubungan yang serasi antara manusia dan lingkungan hidupnya.

Karakter sebagai keseluruhan nilai, kepercayaan, dan praktik yang mempengaruhi perilaku seseorang. Aspek yang penting dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah yakni pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter yang baik, seperti disiplin, jujur, dan peduli terhadap lingkungan. Namun, dalam proses pembelajaran, seringkali pendidikan karakter tidak dapat berjalan secara efektif karena kurangnya pengintegrasian budaya lokal dalam proses pembelajaran (Lickona 1991).

Karena karakternya orang di katakan mulia, karena disemua kalangan sangat membutuhkan yang namanya pendidikan karakter. Karakter memang berperan sangat penting didalam kehidupan karir semua orang. Orang di kenal dewasa juga karena karakter itu sendiri, berfikir maju, dan berprestasi. Karakter adalah sebuah kunci kesuksesan seseorang. Di Amerika ada sebuah kajian yang mengatakan 90% orang di pecat karena beberapa kasus diantaranya kurang tanggung jawab, kinerja buruk, tidak amanah, komunikasi yang jelek. Ada juga kajian yang mengatakan 80% keberhasilan seseorang karena etitute yang sangat baik dan cerdas. Maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan iyalah mengetahui pentingnya budaya lokal dalam membentuk perkembangan sifat baik pada diri siswa kelas empat. Tujuan daripada penelitian ini juga untuk mengidentifikasi budaya lokal membentuk karakter seorang peserta didik di masyarakat.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SDN 1 Anyar pada hari senin, 5 Mei 2025 bawasannya masih rendahnya karakter siswa bisa dilihat dari kesehariannya seperti, tidak taat aturan sekolah, masih suka bermain Ketika jam Pelajaran, kurang sopan, dan tidak menghargai teman. Oleh sebab itu, perlunya di tingkatkannya karakter siswa. Dengan adanya budaya lokal secara umum di Lombok utara dan secara khusus di bayan terdiri dari berbagai adat dan budaya ada beberapa budaya lokal yang dapat dijadikan acuan untuk perkembangan karakter siswa di antaranya kegiatan upacara adat, kegiatan pertunjukan seni, kegiatan gotong royong, pertemuan tokoh Masyarakat, dan kegiatan pertunjukan music dan tarian.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 1 Karang Bajo pada hari selasa, 6 mei 2025 juga etika siswa dengan guru maupun dengan seswama siswa masih dikatakan rendah karena masih banyak siswa yang tidak mentaati aturan sekolah juga masih suka salin buli antar sesame teman. Maka dari itu perlunya di tingkatkan karakter siswa di sekolah. Dengan adanya budaya lokal yang diterapkan di sekolah tersebut bisa merubah perilaku dan etika siswa, tidak bisa merubah total paling tidak siswa memperbaiki kebiasaan buruknya melalui kegiatan-kegiatan budaya yang ada.

Observasi yang peneliti lakukan di SDN 2 Batu Rakit pada hari rabu, 7 Mei 2025 bawasannya karakter siswa juga masih minim mungkin di pengaruhi oleh kebiasaan-kebiasan di lingkungan rumah dibawa ke lingkungan sekolah sehingga semua teman baik yang lebih tua maupun yang sebaya di anggap sama padahal ada etika dan aturan yang membatasi dan

membedakan cara bergaul serta cara berbicara ada adabnya. Dengan adanya budaya lokal yang di terapkan di sekolah tersebut mampu merubah karakter siswa apalgi siswa di SDN 2 Batu Rakit berlatar belakang masyarakat adat.

Obervasi yang peneliti lakukan di SDN 1 Bayan pada hari kamis, 8 Mei 2025 masih banyak yang melanggar aturan sekolah, bolos, mengganggu teman Ketika jam pelajaran dan kurang menghargai guru, itu semua di akibatkan rendahnya etitud dan karakter yang di tanamkan kepada siswa. Dengan adanya budaya lokal yang diterapkan di sekolah tersebut bisa dijadikan pedoman penanaman karakter pada siswa.

Dengan adanya berbagai kegiatan budaya siswa dapat mengembangkan karakter jujur, disiplin, percaya diri, tagging jawnb dan menghargai tradisi lain. Oleh karnanya, dukungan dari penelitian ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan watak atau prilaku yang efisien kedepannya. Disamping itu, dari penelitian ini sangat di harapkan bisa membantu siswa dalam meningkatkan sebuah kesadaran serta penghormatan kepada budaya sendiri. Dari latar belakang di atas peneliti sangat berminat menggali sangat mendalam tentang efektivitas budaya lokal terhadap perkembangan karakter siswa di SDN Kecamatan Bayan tahun Pelajaran 2024-2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mememakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Mahmud menekankan pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisis dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan logika ilmiah. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, proses, dan makna yang terkait dengan pengalaman manusia. (Mahmud, 2011).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Se-Kecamatan bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, pada bulan Februari 2025. Lokasi ini dipilih untuk mengetahui efektivitas budaya lokal dalam membentuk karakter siswa, sehingga penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang peran budaya lokal dalam pendidikan karakter di sekolah tersebut.

Tehnik pengumpulan sebuah data di penelitian ini adalah sebagai berikut; observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti melakukan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber data, seperti transkrip wawancara, catatan dilapangan, dan dokumen terkait. Melalui proses ini, peneliti dapat membangun narasi yang kaya memungkinkan pemahaman yang lebih utuh tentang penomena yang dikaji. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan dampak baik pada pengetahuan yang sudah ada dan memberikan wawasan baru bagi pembaca yaitu kondensasi data, tampilan data, verifikasi data. Data akan di uji keabsahannya dengan dua cara yakni triangulasi dan diskusi teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk budaya lokal dalam mengembangkan karakter siswa

Bedasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada temuan penelitian di atas, dapat di ketahui bahwa budaya lokal berperan penting dalam pengembangan karakter siswa. Budaya lokal adalah suatu sistem nilai, norma, dan prilaku yang dianut oleh msyaarakat tertentu dan diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks Pendidikan, budaya lokal dapat di artikan sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa melalui penerapan nilai nilai dan norma norma yang positif yang terkandung dalamm budaya lokal.nilai nilai seperti religious, kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, rasa ingin tahu, disiplin, percaya diri, dan sabar secara langsung dan tidak langsung di ajarkan melalui parsitipasi dalam tradisi budaya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Teori Konstuksi sosial dicetus Peter L Berger dan Thomas Luckmann, teori tersebut menekankan bahwasanya Budaya Lokal terbentuk dari proses sosial dan intraksi anara manusia. Menurut teori konstruksi sosial budaya bukanlah sesuatu yang statis melainkan terus menerus di ciptakan, diinterpretasikan, dan diubah oleh Masyarakat. Keterkaitan budaya lokal dengan teori konstuksi sosial budaya lokal seperti Menggawe Beleq, Lebaran Adat, Maulid adat, sorong serah, buag au, puleq balit ngalu ton, mengantek, gendang beleq dan cuapak grantang berperan sebagai nilai dan norma keterlibatan siswa dalam budaya tersebut siswa belajar bersikap dalam intraksi sosial.

2. Nilai nilai Pendidikan dalam budaya local

Berdasarkan data dari hasil penemuan peneliti terkait nilai nilai Pendidikan dapat di petik dari budaya lokal. Budaya budaya yang ada dapat kita ambil beberapa nilai nilai Pendidikan tang terdapat dalam budaya lokal seperti nilai religious, jujur, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu, kreativitas, dan percaya diri. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan tokoh adat yang ada di bayan. Nilai-nilai ini sering diwariskan dari generasi ke generasi melalui tradisi budaya lokal dan praktik kehidupan sehari-hari.

Teori Psikoanalitik dikemukakan oleh Sigmund Freud, teori ini menyatakan bahwa karakter seseorang dibentuk oleh konflik internal antara tiga struktur keperibadian: id (naluri dasar), ego (kesadaran dan realitas), superego (norma-norma dan nilai sosial). Frued juga menekankan pentingnya pengalaman masa kecil dalam membentuk karakter seseorang. Menurutnya, karakter adalah hasil dari bagaimana seseorang mengatasi konflik-konflik ini sepanjang hidupnya. Kaitan teori ini dengan nilai nilai pendidikan adalah mengembangkan keperibadian dan pengelolaan emosi, teori dapat membantu siswa mengembangkan keperibadian dan emosinya memlalui pendidikan. Karena menekankan pentingnya memahami perkembangan keperibadian anak, dan pengelolaan emosi.

KESIMPULAN

Bentuk bentuk budaya lokal yang mempengaruhi karakter siswa terdapat sembilan budaya lokal yang mempengaruhi karakter siswa, yakni; Begawe, Lebaran adat, Mulud adat, Sorong serah, Buang au, Mengantek(tenun), Gendang Beleq, Cupak Grantang, dan Ngalu balit puleq ton. Budaya lokal tidak hanya sebagai tradisi akan tetapi terdapat nilai nilai pendidikan didalamnya. Dapat disimpulkan bahwa dari Sembilan budaya lokal tersebut nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membentuk karakter siswa yakni; Nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kreativitas, nilai Kerjasama, nilai religius, nilai percaya diri dan melatih ketangkasan, dan nilai rasa ingin tahu.

Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam budaya lokal dapat disimpulkan bahwa kita belajar nilai nilai pendidikan tidak hanya dengan belajar dari materi akan tetapi kita bisa belajar mengenai nilai nilai pendidikan juga bisa melalui budaya lokal yang ada di daerah kita sendiri. Dengan demikian budaya lokal tidak hanya sebgai tradisi turun temurun, tetapi juga mengandung nilai nilai pendidikan yang bisa membangun atau mempengaruhi karakter siswa lewat nilai nilai pendidikan yang terdapat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Biesta, G. J. J. Why, (2002) "*What Works*" *Still Won't Work: From Evidence Based Education To Value-Based Education*. *Studies In Philosophy And Education*, 29(5).
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, (2012) *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).
- Gunawan, Heri, (2014) "*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*", (Bandung: Alfabeta).

- Huberman M. A., dkk. (2014) "*Qualitative Data Analysis*"(inc).
- Isnaeni, Yuni dan Tutuk Ningsih. (2021)"*Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol. 5, No. 3.
- Kristin, Firosalia, (2015)"*Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Budaya (PBB) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*", Vol. 5, No. 2.
- Kurniawan, Wahyu, Rahma Widyana, (2013) "*Pengaruh Pelatihan Dzikir Terhadap Peningkatan Kebermaknaan Hidup Pada Mahasiswa,*" *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)* 5, no. 2.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Musfiroh, Takdiroatun, (2008) "*Pengembangan Karakter Anak Melalui Pendidikan Karakter*", (FBS UNY, Pusat Studi PAUD Lemlit UNY).
- Mahmud, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mukminan, Endang Mulyani, dkk, (2017) "*Buku Ilmu Pengetahuan Sosial*", *Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbag, Kemendikbud*.
- Nurhikmah, "*Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Pnedidikan Karakter Di Sekolah*", (Universitas Lambung Mangkurat).
- Nantara, Didit. (2020)"*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru*", Vol. 6, No. 1.
- Prayogi, Agung dan A.T. Widodo, (2017) "*Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Karakter Tanggung Jawab pada Model Brain Based Learning*", (*Unnes Journal of Mathematics Education Research*), Vol 6. No. 1.
- Rohana, dkk.(2022) "*Analisis Pendidikan Karakter, Kerja Keras, Mnadiri, dan Toleransi Siswa SD*", Vol. 8, No. 1.
- Suharsaputra, Uhar. (2014)*Penelitian Kualitatif Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, (2002) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kantitatif dan Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta.